

## Pengaruh Keterlibatan Orang Muda Katolik Terhadap Penghayatan Iman di Paroki St. Petrus Warembungan

Jearne Felix Imbang<sup>1</sup>, Leonid T.W. Sareng<sup>2</sup>, Fernanda Momuat<sup>3</sup>, Madelivha Th. M. Gosal<sup>4</sup>, Monisa A. Moningka<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon  
[felixjimbang@gmail.com](mailto:felixjimbang@gmail.com)<sup>1</sup> [leonidtrwahyunisareng@gmail.com](mailto:leonidtrwahyunisareng@gmail.com)<sup>2</sup> [fernandamomuat16@gmail.com](mailto:fernandamomuat16@gmail.com)<sup>3</sup> [Madelivhastpdobos@gmail.com](mailto:Madelivhastpdobos@gmail.com)<sup>4</sup>  
[monisaangelamoningka17@gmail.com](mailto:monisaangelamoningka17@gmail.com)<sup>5</sup>

Published: January , 2026

---

### ABSTRAK

Keterlibatan orang muda Katolik adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan gereja karena berperan dalam mendukung pertumbuhan dan penghayatan iman kaum muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan Orang Muda Katolik terhadap penghayatan iman di paroki St. Petrus Warembungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner skala likert yang terdiri atas 20 pertanyaan untuk mengukur seberapa besar pengaruh keterlibatan orang muda Katolik terhadap penghayatan iman di paroki St. Petrus Warembungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keterlibatan OMK terhadap penghayatan iman mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin aktif OMK dalam kegiatan paroki maka semakin tinggi pula penghayatan iman mereka. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pastoral kaum muda serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi paroki dalam meningkatkan pendampingan dan keterlibatan orang muda Katolik dalam gereja.

**Kata kunci:** *orang muda Katolik, keterlibatan, penghayatan iman*

### ABSTRACT

The involvement of Catholic Youth (OMK) is one of the important aspects of church life, as it plays a role in supporting the growth and internalization of faith among young people. This study aims to examine the influence of Catholic Youth involvement on faith internalization at St. Peter Parish Warembungan. The study employs a quantitative approach. Data were collected through a Likert-scale questionnaire consisting of 20 items to measure the extent to which Catholic Youth involvement affects faith internalization at the parish. The results indicate that there is influence of OMK participation in parish activities to their faith internalization. The findings suggest that the more active the OMK are in parish activities, the higher their level of faith internalization. This study is expected to contribute to the development of pastoral studies for youth and serve as an evaluation reference for the parish in improving guidance and involvement of Catholic Youth in church activities.

**Keywords:** *Catholic Youth, involvement, faith internalization*

---

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

### PENDAHULUAN

Kaum muda Katolik atau OMK memiliki peran sentral dalam pergerakan Gereja dan menduduki tempat yang sangat penting dalam melaksanakan tugas Gereja di dunia saat ini. Menurut Gereja Katolik, anak muda bukan hanya mereka yang menerima tuntunan pastoral, tetapi juga tokoh utama yang diajak untuk berperan serta secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan Gereja. Keikutsertaan kaum muda di Gereja dipandang sangat penting untuk memperkuat iman dan juga untuk membangun karakter yang berlandaskan ajaran Kristen (Konsili Vatikan II, Apostolicam Actuositatem, art. 12).

Secara teori, keterlibatan diartikan sebagai keikutsertaan seseorang secara aktif dalam suatu kelompok, yang meliputi sisi pemahaman, perasaan, dan perbuatan (Astin, 1984). Dalam konteks Gereja Katolik, keterlibatan Orang Muda Katolik tidak hanya dinilai dari kedatangan mereka secara fisik di acara paroki, tetapi juga dari adanya janji dari diri sendiri, rasa tanggung jawab, serta pengabdian dalam pelayanan dan rasa persaudaraan antar umat. Tata cara ibadah, peningkatan rohani, aksi sosial, dan kegiatan kelompok khusus menjadi wadah nyata bagi anak muda untuk mengembangkan kepercayaan dan kerohanian mereka (Hendriks, 2012). Pengalaman beriman mencakup proses memperdalam nilai-nilai agama Kristen yang ditunjukkan dalam tingkah laku sehari-hari, perbuatan nyata, serta hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.

Pengalaman beriman tidak terbatas pada sekadar memahami ajaran Gereja, tetapi lebih kepada bagaimana keyakinan tersebut diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini meliputi kebiasaan berdoa, ikut serta dalam sakramen, menjalankan etika Kristen, serta memiliki kepedulian terhadap orang banyak (Groome 1980). Paus Fransiskus dalam *Christus Vivit* menegaskan bahwa iman anak muda akan berkembang dengan baik jika mereka diberi peluang untuk berkontribusi, memiliki tanggung jawab, dan merasakan bahwa Gereja adalah rumah bagi mereka bersama.

Di wilayah pelayanan pastoral Paroki St. Petrus Warembungan, keterlibatan kaum muda Katolik memperlihatkan perbedaan yang cukup terlihat. Sebagian pemuda Katolik giat berpartisipasi dalam aktivitas gereja, sementara yang lainnya kurang memperlihatkan keajegan. Kondisi ini memunculkan pertanyaan pastoral mengenai seberapa besar keterlibatan kaum muda Katolik berdampak pada penghayatan keimanan mereka. Berdasarkan fondasi teoritis ini, riset ini berupaya menelaah besaran keterlibatan atau partisipasi kaum muda Katolik serta tingkat penghayatan iman mereka, sekaligus menelisik pengaruh keterlibatan kaum muda Katolik terhadap penghayatan iman di Paroki St. Petrus Warembungan.

Selaras dengan maksud tersebut, inti permasalahan dari riset ini yaitu: bagaimana keterlibatan kaum muda Katolik di Paroki St. Petrus Warembungan, bagaimana penghayatan keimanan kaum muda Katolik di sana, serta apakah keterlibatan kaum muda Katolik memiliki pengaruh terhadap penghayatan keimanan mereka. Riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi studi pastoral generasi muda dan menjadi materi refleksi praktis demi pemberdayaan kaum muda Katolik di tingkat paroki.

Orang Muda Katolik adalah kaum muda yang berusia kurang lebih 13-35 tahun yang dibina agar mampu mengembangkan iman, kepribadian, dan keterlibatan sosialnya dalam terang injil. OMK tidak hanya dipahami sebagai sekelompok usia tetapi komunitas iman yang terus bertumbuh dan berperan dalam kehidupan menggereja (Komisi Kepemudaan KWI 2018).

Paus Fransiskus (2019) juga menegaskan bahwa orang muda dipanggil untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan Gereja dan masyarakat sesuai dengan karunia yang mereka miliki.

Tujuan penelitian ini adalah: mengetahui tingkat keterlibatan Orang Muda Katolik di Paroki Warembungan, mengetahui tingkat penghayatan iman Orang Muda Katolik, dan mengetahui pengaruh keterlibatan Orang Muda Katolik terhadap penghayatan iman di Paroki St. Petrus Warembungan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam kegiatan paroki dengan penghayatan iman mereka. Populasi penelitian adalah seluruh anggota OMK di paroki St. Petrus Warembungan, dengan sampel sebanyak 50 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala likert, masing-masing 10 pertanyaan untuk variabel X untuk menilai tingkat keterlibatan OMK dalam kegiatan pastoral, pelayanan dan aktivitas di paroki dan variabel Y untuk menilai pengalaman beriman, praktik keagamaan dan pemahaman iman secara pribadi. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Sebelum dianalisis data diuji menggunakan statistik deskriptif dan uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk). Karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, hubungan antar variabel dianalisis menggunakan uji Korelasi Spearman Rank. Interpretasi hasil dinilai berdasarkan nilai Koefisien

Korelasi ( $p$ ) dan signifikansi ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Temuan digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan pengaruh keterlibatan OMK terhadap penghayatan iman mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui:

X: Variabel Independen (Keterlibatan orang muda Katolik) variabel yang mempengaruhi munculnya variabel lain

Y: Variabel Dependen (Penghayatan iman) yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau independen.

**Tabel 1. Uji Deskriptif**

|                                 | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|---------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Keterlibatan orang muda katolik | 50 | 29,00   | 40,00   | 34,8000 | 4,12558        |
| Penghayatan iman                | 50 | 30,00   | 40,00   | 36,0800 | 4,00938        |
| Valid N (listwise)              | 50 |         |         |         |                |

Berdasarkan tabel Uji Deskriptif variabel keterlibatan orang muda Katolik (X) memiliki nilai minimum sebesar 29,00 dan nilai maximum sebesar 40,00, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 34,8000 dan standar deviasi sebesar 4,12558. Nilai rata-rata yang relatif tinggi ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat keterlibatan orang muda Katolik dalam berbagai kegiatan dan aktivitas keagamaan di paroki Warembungan berada pada kategori cukup hingga tinggi. Dari standar deviasi yang tidak terlalu besar dapat dilihat bahwa keterlibatan orang muda relatif merata dan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu jauh dari setiap responden.

Sementara itu, uji deskriptif variabel penghayatan Iman (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 30,00 dan nilai maximum sebesar 40,00 dengan nilai rata-rata (mean) 36,0800 serta simpangan baku sebesar 4,00938. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penghayatan iman berada pada kategori baik dan relatif homogen antar responden.

**Tabel 2. Normalitas Data**

|                                 | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                                 | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Keterlibatan Orang Muda Katolik | .166                            | 50 | .001 | .873         | 50 | .000 |
| Penghayatan Iman                | .211                            | 50 | .000 | .801         | 50 | .000 |

Hasil uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa variabel peran orang muda katolik (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 pada uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,000 pada uji Shapiro-Wilk. Sementara itu variabel penghayatan iman (Y) juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada kedua uji normalitas. Karena seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Kondisi tersebut merupakan hal umum yang sering terjadi dalam penelitian sosial dan keagamaan yang menggunakan instrumen berskala likert, karena respon dari masing-

masing responden cenderung mengelompok pada kategori tertentu sesuai dengan pengalaman dan persepsi dari setiap individu. Berdasarkan hasil uji normalitas maka analisis data selanjutnya menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu uji korelasi Spearman Rank.

**Tabel 3. Uji Korelasi Spearman Rank**

| <b>Spearman's rho</b>                  |                                | <b>X</b>      | <b>Y</b>     |
|----------------------------------------|--------------------------------|---------------|--------------|
| <b>Keterlibatan orang muda Katolik</b> | <b>Correlation Coefficient</b> | <b>1.000</b>  | <b>.647</b>  |
|                                        | <b>Sig. (2-tailed)</b>         | <b>.</b>      | <b>.000</b>  |
|                                        | <b>N</b>                       | <b>50</b>     | <b>50</b>    |
| <b>Penghayatan Iman</b>                | <b>Correlation Coefficient</b> | <b>.647**</b> | <b>1.000</b> |
|                                        | <b>Sig. (2-tailed)</b>         | <b>.000</b>   | <b>1.000</b> |
|                                        | <b>N</b>                       | <b>50</b>     | <b>50</b>    |

Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman Rank, tabel menunjukkan adanya peran orang muda katolik dan penghayatan iman di paroki St. Petrus Warembungan. Koefisien korelasi yang di peroleh sebesar 0,647 yang menandakan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan yang tergolong cukup kuat. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan peran dan keterlibatan orang muda Katolik dalam kehidupan menggereja mengarah pada peningkatan penghayatan iman. Dengan kata lain semakin aktif orang muda Katolik dalam berbagai kegiatan dan pelayanan gerejawi maka akan semakin baik pula penghayatan iman yang mereka miliki. Signifikansi statistik yang diperoleh memperkuat temuan bahwa hubungan antara keterlibatan orang muda katolik dan penghayatan iman bukanlah hasil kebetulan semata. Temuan ini dapat digeneralisasikan secara terbatas pada konteks penelitian, sehingga memberikan dasar empiris bahwa peran aktif orang muda Katolik berkaitan dengan kedalaman penghayatan iman mereka. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kegiatan pastoral yang melibatkan orang muda Katolik secara aktif memiliki potensi untuk mendukung pertumbuhan iman mereka. Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam kegiatan gereja tidak hanya berfungsi sebagai wadah partisipasi kegiatan sosial, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pendalaman iman. Sebaliknya, orang muda Katolik yang memiliki penghayatan iman baik akan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kehidupan menggereja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang muda katolik dalam kegiatan gereja memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan dan pennghayatan iman mereka. Penelitian lain menunjukkan bahwa pengalaman iman yang di peroleh melalui partisipasi dalam liturgi dan kegiatan pastoral mampu memperdalam relasi personal dengan Tuhan serta meningkatkan komitmen dalam kehidupan menggereja (Tedy & Manik, 2022). Temuan serupa juga di kemukakan oleh Betu (2023) yang menegaskan bahwa partisipasi kaum muda dalam kehidupan gereja menjadi sarana penting dalam pembinaan dan pendalaman iman. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya dalam konteks Orang Muda Katolik di paroki St. Petrus Warembungan.

Namun demikian, hasil dari korelasi ini perlu dipahami secara lebih hati-hati. Hubungan yang di temukan tidak serta-merta menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat. Kemungkinan didapati adanya faktor lain yang turut memengaruhi peran orang muda Katolik maupun penghayatan

iman mereka. Faktor-faktor tersebut antara lain dukungan keluarga dalam hidup beriman, lingkungan pergaulan dan pengaruh teman sebaya, serta pengalaman pendidikan dan pembinaan iman yang diperoleh. Oleh karena itu penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih mendalam dalam dapat dilakukan untuk menggali faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap penghayatan iman orang muda Katolik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa orang muda katolik yang ada di paroki St Petrus Warembungan, memiliki peran yang aktif dan penting dalam menghidupi serta mengembangkan kehidupan iman Gereja. Mereka tidak hanya sebagai penerus Gereja di masa yang akan datang, tetapi merekalah yang akan menjadi pelaku-pelaku utama yang aktif dalam kehidupan Gereja di era sekarang ini, lebih khusus keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan rohani yang diadakan oleh Gereja. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semangat dan keterlibatan aktif yang ada dalam diri para OMK dapat dilihat dari dukungan dari pastor paroki serta dukungan dari umat. Tetapi masih ada beberapa yang kita lihat dan jumpai dengan adanya tantangan, kurangnya kehadiran dan ada yang lebih mementingkan urusan pribadinya. Walaupun demikian, OMK di Paroki St Petrus Warembungan memiliki tantangan tersebut, semangat dan antusias mereka tetap besar, karena lewat kekompakan, kerja keras, serta solidaritas mereka semakin tinggi. Semoga, OMK yang ada di paroki St Petrus Warembungan ini mampu terus bertumbuh dalam iman serta mewujudkan Gereja yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astin, A. W (1984). Student Involvement: A Developmental Theory For Higher Education. *Journal of College Student Development*, 25(4), 297-308.
- Betu, M. A. (2023). Participation of young Catholics in church life as an effort to grow faith. *Paideía Christiana: Journal of Evangelization, Catechesis, and Religious Education in Asia*.
- Groome, T. H. (1980). *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision*. San Fransisco: Harper & Row.
- Hendriks, J. (2012). *Pastoral Ministry in a Participatory Church*. Collegeville: Liturgical Press.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. (2018). *Pedoman karya pastoral orang muda katolik*. Jakarta: KWI
- Konsili Vatikan II. (1965). *Apostolicam Actuositatem (Dekrit tentang Kerasulan Awam)*. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.
- Paus Fransiskus. (2019). *Christus Vivit (Seruan Apostolik Pasca-Sinode tentang Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan)*. Vatikan: Libreria Editrice Vatican.
- Tedy, A., & Manik, R. P. (2023). Encountering Christ in the Eucharist: A qualitative study on youth faith formation and ecclesial participation. *Tradition and Modernity: Journal of Asian Religion and Society*.